

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Kajian Teori**

Kajian teori yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan diantaranya sebagai berikut:

#### **1. Motivasi Belajar**

##### **a. Pengertian motivasi belajar**

Menurut Sardiman AM (2001:71) motivasi berasal dari kata motif, maka motivasi diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Sumadi Suryabrata (2007:70) mengemukakan motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Menurut Eysenck dkk. dalam Slameto (2013: 170) motivasi merupakan proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia, ini merupakan konsep rumit dan berkaitan dengan konsep lain seperti minat, konsep diri, sikap dan lain-lain. Siswa yang mungkin terlihat termotivasi mungkin kenyataannya termotivasi, tetapi tidak dalam hal-hal yang diharapkan guru.

Pengertian motivasi belajar menurut Hamzah B Uno, (2006:1) :

Motivasi Belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Menurut McDonald dalam Sardiman AM (2001:71) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi tertentu sehingga orang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, jika ia tidak suka maka ia berusaha mengelakkan rasa tidak suka tersebut . Motivasi belajar diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menyebabkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dan yang memberikan arah dari kegiatan belajar sehingga tujuan dari belajar dapat tercapai (Sardiman AM , 2001:73). Menurut Mohammad (2001:3) dalam Marsudi (2016:4) bahwa siswa yang termotivasi dalam sesuatu akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi itu, sehingga siswa itu akan menyerap dan mengendapkan materi itu dengan lebih baik.

Kemudian menurut Oemar Hamalik (2012:173) mengatakan bahwa, "Motivasi menunjuk kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan ke arah tujuan tersebut dimana sebelumnya tidak ada gerakan menuju ke tujuan tersebut". Menurut Maslow (1943,1970) dalam Slameto (2013:171), motivasi adalah tingkah laku manusia yang dibangkitkan atau diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu, kebutuhan-kebutuhan ini yang memotivasi seseorang dikelompokkan lagi menjadi beberapa kategori.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Dalam pembelajaran, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku akibat latihan dan pengalaman, Oemar Hamalik (2009:106). Sedangkan Sardiman AM (2011:20)

dalam bukunya mengemukakan usaha pemahaman mengenai makna belajar akan diawali dengan mengemukakan beberapa definisi tentang belajar sebagai berikut:

1. Cronbach memberikan definisi: *Learning is shown by a change in behavior as a result experience.*
2. Harold Spears memberikan batasan: *Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to folleo direction.*
3. Geoch, mengatakan : *Learning is a change in performance as a result of practice*

Dari ketiga definisi tersebut dijelaskan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku, penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Belajar lebih baik, jika subjek belajar mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik.

Menurut Rahardica Ariesta Putra (2016: 11) motivasi belajar adalah suatu kekuatan atau dorongan dalam diri individu membuat individu untuk bergerak, bertindak untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuannya yaitu proses seorang individu melakukan perubahan perilaku berdasar pengalaman dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain lain.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan motivasi belajar adalah keseluruhan daya gerak manusia baik dari dalam maupun dari luar individu yang mendorong atau menggerakkan individu untuk melakukan kegiatan belajar (membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya) dalam rangka mencapai prestasi belajar yang diharapkan.

## **b. Fungsi motivasi dalam belajar**

Hasil belajar akan optimal jika ada motivasi, maka dari itu belajar memerlukan motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, maka makin berhasil pula pelajaran itu. Adapun fungsi motivasi menurut Sardiman AM (2011: 84-85) adalah sebagai berikut:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi penggerak atau motor yang melepaskan energi. Dalam hal ini motivasi menjadi penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang ingin dicapai. Motivasi memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan dan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat.
- 4) Pendorong usaha, seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi.
- 5) Pencapaian prestasi, adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik pula. Dengan usaha yang tekun dan terutama disadari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan mendapatkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi siswa akan menentukan tingkat pencapaian belajarnya.

Menurut Oemar Hamalik, (2008: 161), fungsi motivasi meliputi:

- 1) Mendorong timbulnya suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- 2) Motivasi sebagai pengarah, berarti mengarahkan perbuatan untuk tujuan yang diinginkan.

- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Menurut pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi adalah dapat mendorong manusia untuk melakukan perbuatan, pengarahan dan pendorong dalam berkegiatan

### **c. Macam-macam motivasi**

Disebutkan macam-macam motivasi dalam Sardiman AM (2001:84-89) yaitu:

- 1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya menurut Arden N. Frandsen:
  - a) Motif-motif bawaan, yang dimaksud motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir tanpa dipelajari. Contohnya berupa dorongan untuk minum. Relevan dengan ini maka Arden N. Frandsen memberi istilah jenis motivasi *Physiological drives*.
  - b) Motif yang dipelajari, merupakan motif yang timbul karena dipelajari. Misalnya dorongan untuk belajar matematika. Frandsen mengistilahkan *affiliative needs*. Kemampuan bekerjasama dan berhubungan akan tercapai kepuasan diri. Sehingga manusia perlu mengembangkan sifat ramah, kooperatif membina hubungan baik dengan orang tua maupun guru. Dalam kegiatan belajar hal ini dapat membantu dalam usaha meningkatkan prestasi.
  - c) *Cognitive motives*, yang merujuk pada gejala intrinsik yaitu kepuasan individual berupa proses dan produk mental. Motif ini sangat primer dalam kegiatan belajar di sekolah yaitu pengembangan intelektual.
  - d) *Self-expression* yaitu penampilan diri yang merupakan sebagian dari perilaku manusia. Seseorang memiliki keinginan untuk aktualisasi diri.

- e) *Self-enhancement*, melalui aktualisasi diri dan pengembangan potensi akan meningkatkan kemajuan dalam diri seseorang. Dalam proses pembelajaran diciptakan suasana yang kompetitif yang sehat untuk mencapai prestasi.
- 2) Motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis:
  - a) Motif atau kebutuhan organis, meliputi misal kebutuhan untuk makan dan minum. Ini sesuai dengan jenis *Physiological drives* dari Frandsen.
  - b) Motif darurat, misalnya dorongan untuk menyelamatkan diri, berusaha. Motivasi jenis ini timbul karena ada dorongan dari luar.
  - c) Motif-motif objektif, dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk eksplorasi, menaruh minat. Motif ini muncul karena dorongan menghadapi dunia luar secara efektif.
- 3) Motivasi jasmaniah dan rohaniah.

Yang termasuk kemauan (dalam motivasi intrinsik) terbentuk melalui 4 (empat) momen yaitu:

- a) Momen timbulnya alasan, seseorang memiliki alasan tertentu untuk melakukan sesuatu.
- b) Momen pilih, maksudnya dalam keadaan saat ada alternatif-alternatif yang mengakibatkan persaingan alternatif tersebut . Lalu seseorang menimbang dari berbagai alternatif untuk menentukan pilihan alternatif yang akan dikerjakan.
- c) Momen putusan, salah satu alternatif yang sudah dipilih atau diputuskan diatas, lalu dikerjakan.
- d) Momen terbentuknya kemauan, jika seseorang sudah menetapkan putusan maka akan timbul dorongan untuk bertindak melakukan putusan tersebut.

4) Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

- a) Motivasi Intrinsik adalah motif-motif aktif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang tertentu. Satu-satunya jalan yang dicapai yaitu belajar. Dorongan yang menggerakkan bersumber pada kebutuhan. Jadi motivasi muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan esensial bukan sekedar simbol atau seremonial.
- b) Motivasi ekstrinsik yaitu motif-motif yang aktif karena adanya rangsangan dari luar. Motivasi ekstrinsik dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

**d. Bentuk motivasi di sekolah**

Ada beberapa bentuk dalam menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Memberi angka, bagaimana cara guru memberikan angka dapat dikaitkan dengan nilai yang terkandung di dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada para siswa sehingga tidak sekedar kognitif saja tapi juga afeksi dan ketrampilan.
- 2) Hadiah dapat dikatakan motivasi tapi tidak demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk pekerjaan tersebut.

- 3) Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan individual atau kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- 4) *Ego-involvement* yaitu menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.
- 5) Memberi ulangan merupakan salah satu sarana motivasi.
- 6) Mengetahui hasil, dengan mengetahui hasil jika terjadi kemajuan akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik belajar meningkat, maka motivasi diri untuk terus belajar dengan harapan hasilnya akan terus meningkat.
- 7) Pujian merupakan bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar.
- 8) Hukuman sebagai *reinforcement* negatif tetapi kala diberikan yang tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.
- 9) Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan ada maksud untuk belajar. Berarti dalam diri siswa terdapat motivasi untuk belajar sehingga hasilnya akan lebih baik.
- 10) Minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar akan lancar jika disertai dengan minat. Meningkatkan minat dapat dilakukan dengan membangkitkan kebutuhan, menghubungkan dengan persoalan yang lampau, memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik, dan menggunakan berbagai macam untuk mengajar.



11) Tujuan yang diakui merupakan alat motivasi yang penting . Sebab dengan memahami tujuan yang ingin dicapai karena dirasa berguna dan menguntungkan maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

#### **e. Pemeliharaan dan peningkatan motivasi siswa**

Sehubungan dengan pemeliharaan dan peningkatan motivasi siswa, DeCecco & Grawford (1974) dalam Slameto(2013) mengajukan 4 (empat) fungsi pengajar:

- 1) Menggairahkan siswa, dalam kegiatan rutin di kelas sehari-hari pengajar harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Guru harus memelihara minat siswa dalam belajar yaitu dengan memberi kebebasan tertentu untuk berpindah dari satu aspek ke aspek lain aspek pelajaran dalam situasi belajar. "*Discovery learning*" dan metode sumbang saran "*brain storming*" memberikan kebebasan semacam ini. Untuk dapat meningkatkan kegairahan siswa, guru harus mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai siswa-siswinya.
- 2) Memberikan harapan realistis, disini guru harus memelihara harapan-harapan yang kurang atau tidak realistis. Pengajar memiliki pengetahuan yang cukup mengenai kegagalan dan keberhasilan akademis siswa pada masa lalu, maka pengajar dapat membedakan antara harapan realistis, pesimis, atau terlalu optimis. Jika siswa sudah banyak mengalami kegagalan, maka guru harus memberikan sebanyak mungkin keberhasilannya pada siswa.
- 3) Memberikan insentif, bila siswa mengalami keberhasilan pengajar diharapkan memberikan hadiah pada siswa (dapat berupa pujian, angka yang baik) atas keberhasilannya, sehingga siswa terdorong untuk melakukan usaha lebih

lanjut untuk mencapai tujuan pengajaran. Umpan balik berguna untuk meningkatkan usaha siswa.

- 4) Mengarahkan, pengajar harus mengarahkan tingkah laku siswa dengan cara menunjukkan hal-hal yang dilakukan secara tidak benar dan meminta pada mereka melakukan sebaik-baiknya.

Menurut Gage dan Berliner (1979) dalam Slameto (2013:176-177) menyarankan cara meningkatkan motivasi siswa tanpa harus melakukan reorganisasi kelas secara besar-besaran. Adapun cara tersebut diantaranya sebagai berikut:

- 1) Pergunakan pujian verbal. Penerimaan sosial merupakan suatu penguat atau intensif yang srelati konsisten. Penerimaan sosial yang mengikuti suatu tingkah laku yang diinginkan dapat menjadi alat yang cukup dipercaya untuk merubah prestasi dan tingkah lau akademis sesuai yang diharapkan.
- 2) Pergunakan tes dalam nilai secara bijaksana. Tes yang dipakai sebagai dasar berbagai hadiah sosial menyebabkan tes tersebut dapat menjadi kekuatan untuk memotivasi siswa. Dengan catatan tes ini untuk memberikan informasi pada siswa, untuk menilai penguasaan dan keinginan siswa.
- 3) Bangkitkan rasa ingin tahu siswa dan keinginannya untuk mengadakan eksplorasi.
- 4) Untuk mendapatkan perhatian sesekali pengajar meminta siswa melakukan hal luar biasa.
- 5) Merangsang hasrat belajar siswa dengan jalan memberikan pada siswa sedikit contoh hadiah yang akan diterimanya bila mendapatkan prestasi.

#### **f. Bentuk-bentuk motivasi belajar**

Dalam penyiapan siswa sebagai tenaga kerja juga perlu menyediakan motivasi untuk belajar, yang terkandung dalam diri dan di luar siswa untuk membuat perubahan di kebiasaan. Siswa yang termotivasi untuk belajar akan berusaha untuk belajar dengan baik dan rajin. Hasil yang baik dapat berdampak pada kesiapan kerja siswa. Sangat penting untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa karena keberadaannya sangat berarti untuk menuju tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Winkel (1996:173) dalam kegiatan belajar ada dua bentuk motivasi yang dimiliki oleh seseorang yaitu:

- 1) Motivasi intrinsik, dalam motivasi intrinsik ini kegiatan belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan penghayatan suatu kebutuhan atau dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar itu.
- 2) Motivasi ekstrinsik, aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan kebutuhan dan dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar sendiri. Jadi, motivasi ekstrinsik ini merupakan suatu bentuk motivasi yang berasal dari luar siswa, yang berpangkal pada suatu kebutuhan yang dihayati siswa itu sendiri dan hanya dapat dipenuhi melalui belajar atau sebetulnya juga dapat dipenuhi dengan cara lain.

Menurut Rusyan (1992:127) dalam Rahardica Ariesta Putra (2016:13-14), motivasi internal ini adalah motivasi yang ada dalam diri individu itu sendiri karena sejalan dengan kebutuhannya. Motivasi eksternal yaitu motivasi yang timbul karena adanya rangsangan dari luar individu.

#### **g. Indikator motivasi**

Pengukuran motivasi belajar menurut Makmun (2009:40) dalam Kartika Wahyuningrum (2015:34) dapat dilakukan dengan mengidentifikasi beberapa indikatornya, antara lain:

- 1) Durasinya kegiatan (berapa lama kemampuan penggunaan waktunya untuk melakukan kegiatan).
- 2) Frekuensinya kegiatan (berapa sering kegiatan dilakukan dalam periode waktu tertentu).
- 3) Persistensinya (ketetapan dan kekuatannya) pada tujuan kegiatan.
- 4) Ketabahan, keuletan dan kemampuannya dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan.
- 5) *Devosi* (pengabdian) dan pengorbanan untuk mencapai tujuan.
- 6) Tingkatan aspirasinya (maksud, rencana, cita-cita, sasaran atau target, dan idolanya) yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan.
- 7) Tingkatan kualifikasi prestasi atau produk atau *output* yang dicapai dari kegiatannya (berapa banyak, memadai atau tidak, memuaskan atau tidak).
- 8) Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan.

Menurut Sardiman AM (2011:83) motivasi dalam diri seseorang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu lama dan tidak berhenti sebelum pekerjaan itu selesai).
- 2) Ulet dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan. Tidak mudah puas dengan prestasi yang dicapainya.
- 3) Menunjukkan minat terhadap berbagai masalah.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.

- 5) Cepat bosan pada tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang, kurang kreatif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya.
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah sosial.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan indikator motivasi di penelitian ini yaitu tekun menghadapi tugas, tidak mudah putus asa, menunjukkan minat terhadap berbagai masalah, mampu bekerja mandiri dan tim, tidak mudah puas dengan prestasi yang dicapai, senang mencari dan memecahkan masalah belajar.

## **2. Sarana Laboratorium Gambar**

### **a. Pengertian sarana**

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Bab VII Standar Sarana dan Prasarana Pasal 42, yang dimaksud sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang berkelanjutan. Selain itu dalam Ketentuan Umum Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 24 Tahun 2007 sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah, sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah/madrasah. Sarana pendidikan antara lain gedung, ruang kelas, meja, kursi serta alat-alat media pembelajaran.

Sedangkan E Mulyasa (2004:17), sarana pendidikan merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan serta menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti gedung, ruang

kelas, meja kursi, alat-alat dan media pembelajaran. Mohammad Mustari (2014:119) sarana merupakan fasilitas yang diperlukan dalam pembelajaran, dapat berupa barang bergerak maupun tidak bergerak, agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, dan efisien. Kemudian yang dimaksud sarana pendidikan ialah himpunan sarana yang diperlukan untuk menjalankan proses pendidikan untuk mencapai tujuan. Himpunan sarana ini berupa: sarana tenaga pengajar, sarana fisik, sarana administrasi dan waktu. Khairani (2013:150) dalam Siti Ambarwati (2014:10-11), sarana belajar merupakan media mutlak yang dapat mendukung minat belajar, kekurangan ataupun ketiadaan sarana belajar secara langsung telah menciptakan kondisi anak untuk malas belajar. Ibrahim Bafadal (2014:2), sarana pendidikan adalah semua perangkatan peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan sarana adalah peralatan, perlengkapan, atau media (seperti gedung, ruang kelas, meja-kursi, alat-alat dan media pembelajaran) yang diperlukan dalam proses belajar, yang berhubungan langsung dengan pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien.

#### **b. Macam-macam sarana pendidikan**

Menurut Kartika Wahyuningrum (2015: 1) sarana pendidikan diklasifikasikan menjadi 3 macam yaitu:

1. Habis tidaknya dipakai. Berdasarkan habis tidaknya dipakai, sarana dikelompokkan menjadi dua yaitu:

- a) Sarana pendidikan yang habis dipakai adalah segala bahan atau alat yang apabila digunakan bisa habis dalam waktu yang relatif singkat. Contoh, kapur tulis.
  - b) Sarana pendidikan yang tahan lama adalah keseluruhan bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus menerus dan dalam waktu yang relatif lama. Contoh, bangku sekolah, mesin tulis, atlas, *globe*, dan beberapa peralatan olah raga.
2. Bergerak tidaknya pada saat digunakan:
- a) Sarana pendidikan yang bergerak adalah sarana pendidikan yang bisa digerakkan atau dipindah sesuai dengan kebutuhan pemakainya. Contohnya: almari sekolah, bangku sekolah.
  - b) Sarana pendidikan yang tidak bergerak, yaitu sarana pendidikan yang tidak bisa atau relatif sulit untuk dipindahkan.
3. Hubungannya dengan proses belajar mengajar:
- a. Alat pelajaran adalah alat yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar, misalnya buku, alat peraga, alat tulis, dan alat praktik.
  - b. Alat peraga adalah alat bantu pendidikan dan pengajaran, bisa berupa perbuatan-perbuatan atau benda-benda yang mudah memberi pengertian kepada anak didik berturut-turut dari yang kurang jelas sampai dengan yang nyata.
  - c. Media pengajaran adalah sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pendidikan. Ada tiga jenis media, yaitu media audio, media visual, dan media audio visual.
- Menurut Masbirin dkk (2007:4) , berdasarkan jenisnya sarana dibagi dalam 2 (dua) kelompok yaitu:

- (1) Sarana pembelajaran, mencakup sarana untuk melaksanakan proses pembelajaran sebagai kelengkapan di ruang kelas, misal papan tulis, OHP, LCD, mikrofon, alat peraga, bahan habis pakai dan lain-lain, peralatan laboratorium, sesuai jenis laboratorium masing-masing program studi.
- (2) Sarana sumber belajar terdiri dari buku teks, jurnal, majalah, lembar informasi, internet, intranet, CD-ROM dan citra satelit. Sumber belajar ini harus diseleksi, dipilah, dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

### **c. Sarana Laboratorium Gambar**

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 40 tahun 2008 berisi tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Menengah Kejuruan / Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK), peraturan ini memuat standar minimal untuk ruang praktik dan ruang kelas pada program keahlian Teknik Gambar Bangunan / Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan. Sesuai lampiran Peraturan Pemerintah No 40 Tahun 2008 bahwa setiap program keahlian memiliki standar minimumnya masing-masing. Ruang kelas pada keahlian Teknik Gambar Bangunan /DPIB berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran teori, praktik yang memerlukan peralatan khusus, atau praktik dengan alat khusus yang mudah dihadirkan dengan kapasitas maksimal 32 peserta didik.

Sedangkan untuk ruang praktik gambar manual/masinal ruang ini berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran menggambar teknik, perhitungan bahan, dan perhitungan rencana anggaran biaya. Ruang ini memiliki kapasitas setengah dari rombongan belajar. Ruang praktik gambar manual memiliki standar perabot berupa: meja gambar, kursi gambar (*stool*), lemari simpan alat dan bahan; peralatan berupa: peralatan untuk pekerjaan menggambar



teknik dasar, perhitungan bahan dan RAB; media berupa papan tulis; serta perlengkapan lain berupa: kotak kontak untuk mendukung operasionalisasi peralatan yang memerlukan daya listrik, jam dinding, dan tempat sampah.

Kemudian ruang praktik gambar dengan komputer berfungsi sebagai berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran: menggambar teknik dengan mesin gambar, menggambar teknik, menghitung bahan dan biaya dengan program komputer. Ruang praktik komputer untuk jurusan Teknik Gambar Bangunan /DPIB memiliki standar standar perabot berupa: meja komputer, kursi kerja, lemari simpan alat dan bahan, peralatan berupa komputer untuk pekerjaan menggambar, media pendidikan berupa papan tulis untuk mendukung pelaksanaan kegiatan belajar yang bersifat teoritis; serta perlengkapan lain berupa: kotak kontak daya listrik, jam dinding, dan tempat sampah.

Berdasarkan uraian di atas definisi operasional sarana laboratorium gambar dalam penelitian ini adalah persepsi siswa tentang peralatan, perlengkapan atau media berupa ruang gambar manual dan komputer yang digunakan untuk kegiatan praktik menggambar agar tujuan pembelajaran berjalan lancar, efektif, dan efisien.

### **c. Indikator sarana laboratorium gambar**

Dari berbagai uraian di atas maka dapat ditetapkan indikator sarana dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Perabot meliputi meja dan kursi gambar, meja komputer, dan lemari alat; Peralatan meliputi peralatan gambar manual dan komputer; Media berupa proyektor, layar proyektor, dan alat peraga praktik menggambar; Peralatan lain meliputi kontak sumber listrik , jam dinding dan tempat sampah.

### **3. Peran Guru Produktif**

#### **a. Pengertian guru**

Undang-undang Guru Pasal 7 ayat (1) menyebutkan, bahwa guru sebagai tenaga profesional di bidang pembelajaran wajib memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan. Kemudian dalam Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 1 mengartikan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Menurut Sardiman AM (2001:123) guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam pembelajaran yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Menurut Suparlan (2008: 12) guru diartikan orang yang bertugas dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya (spiritual dan emosional), intelektual, fisik, maupun aspek lainnya. Guru memiliki peran untuk mewujudkan pembelajaran yang kreatif, dan inovatif, dan menyenangkan (Dwi Ermavianti dan Wahyu Sulistyorini:2016). Ditambahkan dalam Suparlan (2008:13) guru adalah seseorang yang memperoleh surat keputusan (SK), baik dari pemerintah maupun pihak swasta untuk mengajar (secara legal formal).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah pendidik yang bertugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dari berbagai aspek untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri.

## **b. Guru produktif SMK**

Guru Sekolah Menengah Kejuruan yang disingkat Guru SMK adalah guru pada satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan atau guru yang mengajar pada sekolah kejuruan. Guru SMK memiliki kompetensi pedagogis, kepribadian, profesional dan sosial. Menurut Salim Sardi (2011) guru kejuruan pada program produktif memiliki karakteristik dan persyaratan (kompetensi) profesional yang spesifik, yaitu antara lain: 1) Memiliki keahlian praktis yang memadai pada semua bidang studi (mata pelajaran) produktif; 2) Mampu menyelenggarakan pembelajaran (diklat) yang relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja; 3) Mampu merancang pembelajaran (diklat) di sekolah dan di dunia usaha atau industri.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru produktif adalah guru yang mengajar di bidang keahlian produktif yang bertugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa SMK berdasarkan bidang keahliannya dari berbagai aspek untuk mencapai tujuan pendidikan sehingga siswa SMK mempunyai bekal ketrampilan untuk terjun langsung di dunia kerja nantinya.

## **c. Peran guru Produktif**

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, sebutan guru mencakup: (1) Guru itu sendiri, guru kelas, guru bidang studi, guru bimbingan konseling, dan guru bimbingan karir; (2) Guru dengan tugas tambahan merangkap kepala sekolah; dan (3) Guru dengan jabatan pengawas.

Pada dasarnya proses pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar

bagi siswa untuk mencapai tujuan, Slameto (2013:97). Kemudian menurut Sudarwan Danim dan Yunan Danim (2010:64) guru cenderung untuk menyebut status sedangkan pendidik merujuk pada salah satu fungsi guru selain sebagai penilai, pelatih, pembimbing dan lain-lain.

Guru yang merupakan tenaga profesional di bidang pendidikan dalam kaitannya dengan *accountability*, bukan berarti meringankan tugasnya, justru lebih berat karena memberikan pelayanan kepada masyarakat. Lebih lanjut menurut Sardiman AM (2001:133-134) terdapat 3 (tiga) tingkatan kualifikasi profesional guru sebagai tenaga profesional kependidikan, yaitu pertama tingkatan *capable personal*, kedua guru sebagai *inovator* dan yang ketiga adalah guru sebagai *developer*. Sehingga peran guru tidak hanya sebagai pengajar tapi juga sebagai pendidik, mengajarkan perilaku yang baik, serta mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri peserta didik.

Menurut Adrian (2018), guru produktif memiliki peran untuk membantu siswa mendapatkan pengalaman langsung dalam berbagai karir; Guru produktif harus mengajarkan keterampilan dan teori langsung; Guru produktif mengajarkan keterampilan dalam permintaan dengan menilai kebutuhan perusahaan lokal dan melatih siswa yang sesuai; Mereka juga menyediakan siswa dengan konseling kerja dan bantuan penempatan kerja; Guru produktif bertanggung jawab untuk memotivasi siswa, sebagian dengan menanggapi gaya belajar dan latar belakang budaya masing-masing; Mereka menginstruksikan siswa bagaimana menerapkan pengetahuan mereka untuk situasi kehidupan nyata dan mempromosikan kecakapan hidup yang dibutuhkan siswa saat mereka bertransisi menuju kedewasaan, apakah mereka akan pergi ke sekolah menengah ke sekolah atau langsung ke dunia kerja.

Di SMK guru produktif berperan fokus untuk mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja atau melanjutkan ke pelatihan tambahan di tingkat postsecondary. Selain itu, guru produktif bertujuan untuk memperkuat dan memperkuat materi yang dipelajari oleh siswa mereka di kelas akademik. Untuk mencapai tujuan ini, guru menggunakan berbagai teknik dan metode untuk memastikan bahwa siswa memahami materi, seperti kelas ceramah, kegiatan langsung yang dilakukan di laboratorium, pengalaman atau pembelajaran berbasis kerja, dan keterlibatan dalam organisasi ko-kurikuler. Di kelas, guru produktif memberikan pelajaran kepada siswa tentang teori dan teknik/keahlian yang digunakan di lapangan atau industri. Selain itu, guru dapat memberikan demonstrasi tugas, teknik, atau alat yang digunakan di lapangan. Di lab, guru menetapkan tugas siswa, mengawasi kemajuan mereka, dan membantu siswa ketika mereka menghadapi masalah atau membutuhkan instruksi atau arahan tambahan. Pembelajaran berdasarkan pengalaman atau kerja memungkinkan siswa mendapatkan kesempatan untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari di kelas dalam pengaturan dunia nyata. Siswa dapat menggunakan waktu kelas untuk bekerja di lapangan

Kemudian menurut Joyner (2018), peran guru produktif adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pengetahuan tentang subjek.
2. Menyediakan instruksi di kelas.
3. Menunjukkan ketrampilan pada siswa atau demonstrasi penggunaan alat atau perangkat.
4. Menginstruksikan siswa tentang tindakan pencegahan khusus untuk pekerjaan tertentu.
5. Menilai kemajuan siswa.

6. Menawarkan saran.
7. Memperbaiki teknik siswa yang tidak aman/buruk.
8. Memberikan ujian tertulis/praktek dapat berupa menyelesaikan proyek/menunjukkan ketrampilan tertentu.
9. Membantu agar siswa dapat magang / mendapatkan pengalaman langsung di lapangan.
10. Berinteraksi dengan bisnis lokal, lembaga pemerintah/swasta, agar siswa mendapatkan pengalaman di tempat kerja.

Lebih lanjut menurut Robinson (2018), peran guru produktif adalah sebagai berikut:

1. Menginstruksikan dan memonitor siswa dalam penggunaan dan perawatan peralatan dan bahan untuk mencegah kerusakan.
2. Menginstruksikan siswa secara individu dan dalam kelompok, dapat menggunakan metode pengajaran diskusi dan demonstrasi.
3. Mempersiapkan bahan dan kelas untuk pembelajaran.
4. Menetapkan tujuan yang jelas, unit, dan proyek, serta mengkomunikasikannya pada siswa.
5. Merencanakan dan mengkondisikan aktivitas untuk demonstrasi, waktu kerja yang disediakan untuk siswa.
6. Menyiapkan dan mengelola tes dan tugas untuk menilai kemajuan siswa.
7. Menggunakan komputer, alat bantu audio visual, dan peralatan lain untuk melengkapi presentasi atau demonstrasi.
8. Persiapkan dan terapkan program remedial untuk siswa yang membutuhkan bantuan ekstra.

9. Merencanakan dan mengawasi proyek kelas, kunjungan lapangan, kunjungan oleh pembicara tamu atau kegiatan pengalaman lainnya, dan membimbing siswa dalam belajar dari kegiatan tersebut.
10. Menghadiri pertemuan profesional, konferensi pendidikan, dan lokakarya pelatihan guru untuk mempertahankan dan meningkatkan kompetensi profesional.

Lebih lanjut menurut Imbong (2015), peran guru produktif adalah

1. Menciptakan sumber belajar sesuai dengan kebutuhan siswa.
2. Memberikan pelatihan tentang cara menggunakan materi pembelajaran.
3. Menilai pekerjaan siswa mereka dan memberikan umpan balik.
4. Menilai apakah siswa kompeten dalam keterampilan kerja praktis.
5. Menginstruksikan dan mengetahui strategi pembelajaran mana yang akan digunakan.
6. Memantau kinerja kelompok dan individu.
7. Peka terhadap masalah yang mungkin dimiliki siswa.

Setelah mengetahui mengenai peran guru produktif di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peran guru produktif adalah menyediakan instruksi di kelas ; menunjukkan ketrampilan pada siswa atau demonstrasi penggunaan alat atau perangkat ; menginstruksikan siswa tentang tindakan pencegahan khusus untuk pekerjaan tertentu; memperbaiki teknik siswa yang tidak aman/buruk; menginstruksikan siswa tentang tindakan pencegahan khusus untuk pekerjaan tertentu ; membantu agar siswa dapat magang / mendapatkan pengalaman langsung di lapangan ; menginstruksikan dan memonitor siswa dalam penggunaan dan perawatan peralatan dan bahan untuk mencegah kerusakan; menetapkan tujuan yang jelas, unit, dan proyek, serta mengkomunikasikannya pada siswa ;

merencanakan dan mengawasi proyek kelas, kunjungan lapangan, kunjungan oleh pembicara tamu atau kegiatan pengalaman lainnya, dan membimbing siswa dalam belajar dari kegiatan tersebut ; menilai apakah siswa kompeten dalam keterampilan kerja praktis.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang dimaksud dengan peran guru produktif dalam penelitian ini adalah persepsi siswa tentang peran guru keahlian di SMK untuk membantu siswa mengenali keahlian yang harus dimiliki, mengajarkan ketrampilan kepada siswa melalui proses pemberian teori, demonstrasi, konsolidasi, supervisi, dan evaluasi proses dan hasil produk, serta membantu siswa mendapatkan pengalaman langsung dalam berbagai karir

Dapat disimpulkan indikator dari variabel peran guru produktif di penelitian ini adalah mengenalkan keahlian yang harus dimiliki siswa, mengajarkan ketrampilan (meliputi memberikan teori, demonstrasi, konsolidasi, supervisi, evaluasi proses dan hasil) ; membantu siswa mendapatkan pengalaman kerja/magang; membantu siswa berinteraksi dengan Dunia Usaha/Dunia Industri(DU/DI) (meliputi menjalin kerjasama dengan DU/DI, mengetahui kompetensi sedang yang dibutuhkan di DU/DI) ; memberi konseling kerja (meliputi berbagi pengalaman kerja, konsultasi bimbingan karir berdasarkan keahlian).

## **B. Penelitian yang Relevan**

Dhewanti Indra Murti (2012) dengan judul “Pengaruh Lingkungan Sekolah, Peran Guru dalam Proses Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Lokal Area Network di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa; (2) Pengaruh Peran Guru dalam Proses



Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa; dan (3) Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Peran Guru dalam proses Pembelajaran secara bersama-sama terhadap Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Lokal Area Network di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas XI, sebanyak dua kelas yang berjumlah 68 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket. Metode angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang Lingkungan Sekolah, Peran Guru dalam Proses Pembelajaran dan Motivasi Belajar Siswa. Uji validitas instrumen menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dan uji reabilitas menggunakan rumus *Croanbach's Alpha*. Hasil penelitian menunjukkan: (1) tidak terdapat pengaruh positif Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa; (2) terdapat pengaruh positif Peran Guru dalam Proses Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa (3) terdapat pengaruh positif Lingkungan Sekolah dan Peran Guru dalam Proses Pembelajaran secara bersama-sama terhadap Motivasi Belajar Siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam proses pembelajaran di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta adalah berpengaruh positif dan signifikan dengan motivasi belajar siswanya. Besarnya sumbangan pengaruh  $X_2$  terhadap Y adalah 0,311 atau sebesar 31%.

Jaya Andrias Brury Kuntoaji (2013) dengan judul "Pengaruh Sarana dan Prasarana Pendidikan dan Kompetensi Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X di SMK 1 Pundong". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sarana dan prasarana pendidikan, kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa kelas X di SMK 1 Pundong. Penelitian dilakukan di SMK (Negeri) 1 Pundong dengan mengambil subyek penelitian sebesar 20% dari populasi 255 siswa, yaitu 51 siswa kelas X. Data seluruh variabel yang akan diungkap diperoleh melalui

angket dengan metode John M. Keller, di mana pernyataan dengan kriteria negatif, bobot nilainya diubah sehingga nilai tertinggi menjadi nilai terendah. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara sarana dan prasarana pendidikan, kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa kelas X di SMK 1 Pundong. Hasil koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 18,2% menunjukkan bahwa masih terdapat 81,8% faktor lain yang memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas X di SMK 1 Pundong. Besar sumbangan relatif variabel sarana dan prasarana pendidikan (X1) sebesar 46,91% dan variabel kompetensi guru (X2) sebesar 53,09%. Sedangkan besar sumbangan efektif variabel sarana dan prasarana pendidikan (X1) sebesar 8,54% dan kompetensi guru (X2) sebesar 7,03%, sehingga diketahui bahwa terdapat 84,43% pengaruh dari faktor lain.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa kelas X di SMK 1 Pundong berpengaruh sebesar 18,2 %.

Diyah Puspita Rini (2016) dengan judul "Pengaruh Karakter Generasi Z Dan Peran Guru Dalam Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Godean Tahun Ajaran 2015/2016". Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Godean Tahun Ajaran 2015/2016 sejumlah 96 siswa. Uji coba instrumen dilakukan di SMK Negeri 1 Tempel dengan N=30. Analisis data dilakukan dengan uji prasyarat analisis terdiri dari uji linearitas dan uji multikolinearitas. Uji hipotesis terdiri dari regresi sederhana, regresi ganda,

sumbangan relatif dan sumbangan efektif. Hasil penelitian: 1) Terdapat pengaruh positif Karakter Generasi Z terhadap Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Godean Tahun Ajaran 2015/2016 dengan koefisien korelasi sebesar 0,328 dan harga thitung > ttabel ( $3,365 > 1,664$ ) dengan sumbangan efektif 6,299%; 2) Terdapat pengaruh positif Peran Guru dalam Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Godean Tahun Ajaran 2015/2016 dengan koefisien korelasi sebesar 0,625 dan harga thitung > ttabel ( $7,763 > 1,664$ ) dengan sumbangan efektif sebesar 16,178%; 3) Terdapat pengaruh positif Karakter Generasi Z dan Peran Guru dalam Pembelajaran secara bersamaan terhadap Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Godean Tahun Ajaran 2015/2016 dengan koefisien korelasi sebesar 0,633 dan harga Fhitung > Ftabel ( $31,043 > 3,09$ ) dengan sumbangan efektif sebesar 22,477%.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh positif Peran Guru dalam Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Godean Tahun Ajaran 2015/2016 sebesar 0,391 atau 39,1%.

### **C. Kerangka Berfikir**

#### **1. Pengaruh Sarana Laboratorium Gambar terhadap Motivasi Belajar Siswa**

Penggunaan sarana belajar yang maksimal akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Pemanfaatan dan penggunaan sarana belajar bervariasi pada setiap siswa, ini sangat tergantung pada sarana yang tersedia, kelengkapan maupun juga pengelolaan serta tergantung pada pengetahuan dan pengalaman dalam penggunaannya. Keberadaan sarana ini amat esensial bagi terlaksananya program belajar yang efektif baik teori maupun praktek. Siswa SMK dituntut tidak

hanya menguasai teori namun juga harus menguasai prakteknya. Sarana laboratorium gambar yang lengkap dan mendukung dalam pembelajaran akan membantu siswa lebih mudah menerima informasi yang diberikan. Kemudahan dan kelengkapan sarana mendorong siswa untuk terus mencari tahu informasi dan membantu melatih ketrampilan siswa sehingga siswa lebih tertarik belajar. Menurut Aquami (2015:10), penggunaan sarana belajar ini akan memberikan pengaruh positif pula terhadap motivasi belajar yang tentunya diharapkan bermuara pada peningkatan hasil belajar. Motivasi belajar siswa berkaitan erat dengan sarana belajar siswa itu sendiri. Sarana belajar yang lengkap penting pengaruhnya terhadap motivasi belajar salah satunya adalah sarana laboratorium gambar untuk jurusan DPIB. Berdasarkan uraian-uraian di atas, sarana laboratorium gambar berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

## **2. Pengaruh Peran Guru Produktif terhadap Motivasi Belajar Siswa**

Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor intrinsik maupun ekstrinsik. Menurut Ngalim Purwanto (1999:102), guru dan cara mengajarnya mempengaruhi motivasi belajar siswa. Bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus belajar merupakan salah satu dari peran guru. Dalam lingkungan pendidikan seperti sekolah, guru memiliki andil yang cukup besar dalam menaikkan motivasi siswa. Cara guru mendidik, mengajar, merawat serta memberikan kasih sayang akan berdampak pada motivasi belajar siswa. Guru produktif memiliki andil yang paling besar dalam memotivasi siswa SMK dalam pembelajaran. Guru produktif memberikan contoh dan gambaran yang jelas kepada siswa SMK mengenai kompetensi yang dialami. Sistem guru produktif dalam melaksanakan pembelajaran berpengaruh saat siswa melakukan kegiatan pembelajaran. Guru produktif yang mengajar

dengan cara yang membosankan membuat siswa tidak antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran praktik. Peran guru produktif di SMK cukup berpengaruh terhadap motivasi belajar para siswa. Guru merupakan pengganti orangtua di sekolah (Wlodkowski dan Jaynes , dalam Hawadi: 2001). Berdasarkan uraian-uraian di atas menunjukkan bahwa sarana belajar yang lengkap dan memenuhi akan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

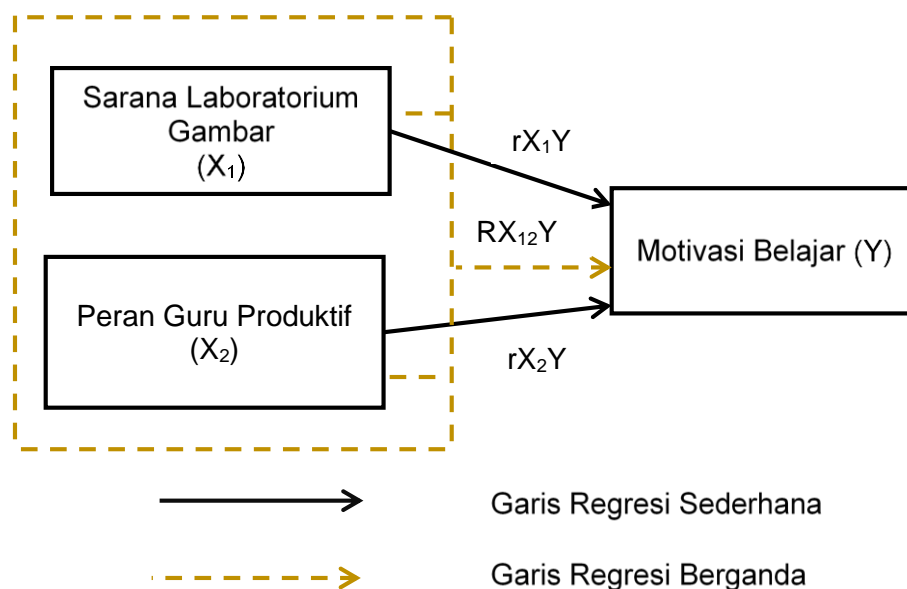
### **3. Pengaruh Sarana Laboratorium Gambar dan Peran Guru Produktif terhadap Motivasi Belajar Siswa**

Sarana merupakan hal yang penting dalam menunjang kelancaran atau kemudahan dalam proses pembelajaran, dalam kaitannya dengan pendidikan yang membutuhkan sarana dan juga pemanfaatannya baik dari segi intensitas maupun kreatifitas dalam penggunaannya baik oleh guru maupun oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk siswa SMK Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan, laboratorium gambar merupakan sarana yang pokok digunakan oleh siswa.

Guru produktif merupakan salah satu cara untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa SMK, karena guru produktif merupakan orang yang berperan penting dalam proses belajar siswa. Di sekolah formal guru memiliki peran dan pengaruh yang cukup besar terhadap prestasi dan perilaku siswa. Motivasi yang tinggi akan menghasilkan prestasi belajar yang baik.

Motivasi belajar timbul karena banyak faktor yang mempengaruhinya, baik faktor ekstrinsik maupun faktor intrinsik. Sarana sekolah yang baik dan memadai akan mendorong siswa semakin termotivasi dalam belajarnya. Sarana laboratorium gambar sekolah sebaiknya mendukung siswa keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan untuk semakin giat belajar dan terampil dalam

praktik. Guru produktif sebagai guru yang turun langsung dalam mengajarkan pelajaran produktif memiliki porsi yang besar untuk mendorong siswa mengetahui keahlian yang siswa ambil, serta memberikan pandangan ke depan mengenai keahlian yang ditekuni. Baik kesiapan di dunia kerja maupun berwiraswasta. Disini sarana laboratorium komputer dan peran guru produktif mempengaruhi motivasi belajar siswa.



Gambar 1. Paradigma Penelitian

#### D. Pertanyaan dan Hipotesis Penelitian

##### 1. Pertanyaan Penelitian

- a. Seberapa tingkat kelengkapan sarana laboratorium gambar kelas X an XI Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMK Muhammadiyah Pakem.
- b. Seberapa tinggi peran guru produktif kelas X dan XI Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMK Muhammadiyah Pakem.

- c. Seberapa tingkat motivasi belajar siswa kelas X dan XI Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMK Muhammadiyah Pakem.

## **2. Hipotesis Penelitian**

- a. Sarana laboratorium gambar memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas X dan XI Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMK Muhammadiyah Pakem
- b. Peran guru produktif memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas X dan XI Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMK Muhammadiyah Pakem
- c. Sarana laboratorium gambar dan peran guru produktif secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas X dan XI Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMK Muhammadiyah Pakem

